**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Berhasil atau tidaknya penyelenggara pendidikan bermutu sangat tergantung pada mutu para anggota masyarakat yang mengabdi dan petugas yang melaksanakannya, mereka itu adalah tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan merupakan anggota masyarakat yang dituntut untuk menjalanankan fungsi pendidikan dengan baik. Tenaga kependidikan di angkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.[[1]](#footnote-2) Dimana tenaga kependidikan tersebut memenuhi syarat yang ditentukan oleh undang-uandang yang berlaku, diangkat oleh pejabat yang berwenang, diserahi tugas dalam suatu jabatan dan digaji menurut aturan yang berlaku. Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan dan pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.[[2]](#footnote-3)

Pendidikan bermutu adalah tujuan dari diselenggarakannya pendidikan, karena pendidikan sebagai usaha sadar untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa. Mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda/jasa, kadar atau taraf dan derajat kualitas.[[3]](#footnote-4) Sedangkan mutu menurut Crosby adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan.[[4]](#footnote-5) pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tata dan laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.[[5]](#footnote-6) Pengertian pendidikan secara umum yaitu usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan yang mana pendidikan itu menjadi kebutuhan mutlak manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat.[[6]](#footnote-7)

Jadi mutu pendidikan adalah layanan jasa pendidikan yang sesuai dengan yang disyaratkan/ditentukan untuk memenuhi kepuasan pengguna pendidikan, yakni peserta didik, orang/masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan lainya guna menghasilkan output yang cerdas, berilmu, berpengetahuan serta terdidik.

Kepala sekolah merupakan bagian dari tenaga kependidikan yang merupakan ujung tombak dalam mencapai tujuan pendidikan di suatu sekolah karena itu kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator, manajer, administrator dan supervisor. Kepala sekolah yang demikian yang akan mampu mendorong visi menjadi aksi dalam paradigma baru manajemen pendidikan.[[7]](#footnote-8)

Melakukan peran dan fungsi sebagai manager dan supervisor, kepala sekolah harus mampu melakukan pengendalian dan memiliki strategi yang tepat untuk mengoptimalkan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.[[8]](#footnote-9)

Peranan orang-orang (tenaga kependidikan) yang berada di suatu lembaga pendidikanlah yang menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan. Contohnya dana mencukupi, fasilitas lengkap, serta lingkungan memadai tetapi pelaksana (SDM) sebagai tenaga kependidikan tidak berkompetensi baik maka tujuan sedikit kemungkinan untuk tercapai. Namun sebaliknya jika tenaga kependidikan memiliki kompetensi walaupun sumber-sumber pendidikan kurang lengkap, pelaksanaan pendidikan akan tetap dilaksanakan dengan kreatifitas dan inisiatif yang dimiliki oleh SDM nya.

Usaha untuk mewujudkan tercapai tujuan suatu pendidikan yang bermutu bukanlah suatu hal yang mudah. Untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu maka program pendidikan harus dipersiapkan secara baik. Oleh karena itu, sistem pendidikan harus direformasi secara besar-besaran baik dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan lain-lain.[[9]](#footnote-10)

Untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu maka tenaga kependidikan harus berkualitas, untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan yaitu dengan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai sistem manajemen peningkatan mutu pendidikan yang baik dan tepat.

SMP Negeri 3 di Palembang merupakan sekolah Negeri milik pemerintah. Berdirinya SMP Negeri 3 Palembang berawal dari musyawarah POMG ( Persatuan Orang Tua Murid) yang saat itu dikarenakan SMP Negeri 2 Palembang tidak dapat menampung siswa dalam jumlah yang cukup banyak, yang setiap tahunnya hanya bisa menerima 150 siswa sementara yang mendaftar 200 siswa. Maka terbentuklah SMP Negeri 3 yang merupakan pecahan dari SMP Negeri 2 Palembang.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan sekarang pemerintah membuat suatu program yaitu Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan ( KTSP). SMP Negeri 3 Palembang telah menyelenggarakan program tersebut yaitu mengadakan kelas akselerasi semenjak tahun 2002 sampai sekarang. Penyaringan siswa yang masuk dikelas akselerasi melalui Test Potensi Akademik ( TPA ). Program ini dilakukan untuk memajukan bangsa Indonesia yang berprestasi dalam bidang pendidikan, menjadikan manusia yang berilmu.

Lembaga sekolah seharusnya sudah menyadari standar mutu layanan pendidikan yang tercatum dalam UU Sisdiknas pasal 2 ayat 1 PP NO. 19 tahun 2005, karena berpegang pada landasan standar pendidikan itulah sekolah dapat mencapai tujuan yaitu pendidikan yang bermutu. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dalam menentukan kemajuan sekolah dan keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola pendidikan. Namun pada saat ini banyak fakta yang tidak sesuai dengan kenyataan. Pengelolaan pendidikan hanya bersifat birokratis dan administratif. Segala sesuatu bisa saja direkayasa untuk mendapatkan pandangan sekolah bermutu. Standar mutu pengelolaan pendidikan yang menjadi tolak ukur sering di kebelakangkan bahkan tidak dihiraukan.

Dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul “ Peranan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 3 Palembang”.

1. **Batasan Masalah**

Untuk menghindari kesimpang siuran, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yaitu tenaga kependidikan yang difokuskan pada peranan kepala sekolah dan peneliti hanya melakukan penelitian pada pengelolaan pendidikannya saja yang berpedoman pada UU Sisdiknas UU RI No. 19 tahun 2005.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok masalah yang menarik untuk dikaji sebagai berikut :

1. Bagaimana peran Tenaga Kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 3 Palembang?
2. Bagaimana pengelolaan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 3 Palembang?
3. **Tujuan dan Manfaat Penelitian**
4. Tujuan Penelitian
5. Untuk mengetahui peranan tenaga kependidikan di SMP Negeri 3 Palembang.
6. Untuk mengetahui pengelolaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 3 Palembang.
7. Manfaat Penelitian
8. Secara Teoritis
9. Bagi peneliti, penelitian ini disusun untuk memenuhi persyaratan kelulusan sarjana dijenjang srata satu pada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri.
10. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi karya ilmiah yang berguna bagi peneliti sendiri dan dapat menambah wawasan keilmuan di dunia pendidikan.
11. Secara Praktis
12. Bagi tenaga pendidikan di lembaga pendidikan diharapkan dapat memberikan gambaran umum tentang bagaimana upaya meningkatkan mutu pendidikan.
13. Hasil penelitian diharapkan dapat memberi masukan bagi lulusan Tarbiyah dalam meningkatkan mutu pendidikan.
14. **Kajian Pustaka**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menempatkan beberapa tulisan atau skripsi yang berkaitan dengan judul skripsi. Skripsi-skripsi yang ada sebelumnya memberikan gambaran skripsi yang ditulis dengan melihat di antara skripsi-skripsi yang ada.

Pertama, pada skripsi Diah Kumalasari, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yang berjudul Upaya Meningkatkan Mutu Sekolah Melalui Manajemen Tenaga Kependidikan di SMK Al-Hikamah Dusun Gubuk Rubuh Getas Playen Gunung Kidul. Hasil penelitian tersebut bahwa pelaksanaan manajemen membutuhkan sistem informasi manajemen kepegawaian yang bagus yang mampu menampilkan berbagai kerja manajemen sumber daya manusia. Mutu sekolah dikatakan baik jika semua sudah terpenuhi secara baik, diantaranya sarana prasarana, adanya peminat calon siswa yang mendaftar, job tenaga sesuai dengan keahlian, mampu membekali siswa dengan keahlian dan keterampilan, preistasi yang diperoleh, terakreditasi, dan kelulusan 100%.[[10]](#footnote-11) Persamaan dengan penelitian Diah Kumalasari, yaitu sama-sama membahas mengenai meningkatkan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan, dan perbedaaannya adalah peneliti sebelumnya memfokuskan pada manajemen tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan sedangkan penelitian sekarang lebih memfokuskan peranan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Kedua, skripsi saudara Mohamad Adnan Fakultas Tarbiyah jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, tahun 2012 yang berjudul Manajemen Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krepyak Yogyakarta. Skripsi ini menggambarkan dan menganalisa tentang konsep dan pelaksanaan manajemen peningkatan mutu madrasah bisa mendapatkan hasil yang lebih baik. [[11]](#footnote-12) Persamaan dengan penelitian Mohamad Adnan, yaitu sama-sama membahas mengenai tenaga kependidikan, dan perbedaaannya adalah peneliti sebelumnya memfokuskan pada bagaimana cara meningkatkan mutu tenaga kepndidikan sedangkan penelitian sekarang lebih memfokuskan peranan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Ketiga, skripsi saudari Heni Humairoh sa’adah Fakultas Tarbiyah, Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, tahun 2009, yang berjudul Manajemen Personalia dalam meningkatkan mutu pendidikan ( Studi pada SMP Muhammadiyah 3 Depok Slamen Yogyakarta) yang menggambarkan tentang manajemen personalia untuk meningkatkan kualitas kinerja, yaitu dengan sistem penempatan, pengangkatan, pemberhentian personalia, peran manajemen personalia serta perkembangan dan pelatihan secara continue.[[12]](#footnote-13) Persamaan dengan penelitian Heni Humairoh, yaitu sama-sama membahas mengenai meningkatkan mutu pendidikan dan perbedaaannya adalah peneliti sebelumnya memfokuskan pada pengelolaan personalia tenaga kependidikan (personalia karyawan) sedangkan penelitian sekarang lebih memfokuskan peranan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

1. **Kerangka Teori**
2. Pengertian Tenaga Kependidikan

Mengikuti skema UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, siapa yang disebut dengan tenaga kependidikan itu ? Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.[[13]](#footnote-14)

Secara lebih luas tenaga kependidikan yang dimaksud disini adalah yang termaktub UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, yaitu sebagai berikut :

1. Tenaga kependidikan terdiri atas tenaga pendidik, pengelola satuan pendidikan, pustakawan, laboran, teknisi sumber belajar, dan penguji.
2. Tenaga pendidik terdiri atas pembimbing, pengajar, dan pelatih.
3. Pengelola satuan pendidikan terdiri atas, kepala sekolah, direktur, ketua, rektor, dan pimpinan satuan pendidikan luar sekolah.[[14]](#footnote-15)

Tenaga kependidikan pada suatu sekolah memiliki peran sebagai manajer, administrator, supervisor, leader, edukator, motivator, inovator, dll. Dan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikann pada satuan pendidikan.[[15]](#footnote-16)

1. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan dilihat dari mutu lulusan lembaga pendidikan. Suatu lulusan yang bermutu memungkinkan para lulusan dari lembaga pendidikan dapat memperoleh kepuasan. Dan Mereka akan setia menggunakan jasa suatu lembaga pendidikan tersebut. Jika para konsumen dari lembaga pendidikan semakin banyak dan percaya maka suatu lembaga pendidikan akan menjadi komperatif dan kompetitif untuk eksis dan solid dalam menyelenggarakan proses pendidikan.

Mutu pendidikan yang diselenggarakan sekolah dituntut memiliki standar Mutu Pendidikan. Dalam pengertian ini, maka yang dikatakan sekolah bermutu adalah sekolah yang dapat memuaskan pelanggannya.[[16]](#footnote-17) Mutu yang baik memiliki standar.  Oleh karena itu, secara nasional diberlakukanlah standar-standar mutu pendidikan, yang disebut Standar Nasional Pendidikan (SNP). [[17]](#footnote-18) Salah satu nya adalah standar pengelolaan pendidikan.

Dalam hal ini SMP Negeri 3 Palembang melakukan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Tanpa ada nya suatu usaha maka mutu pendidikan tidak akan meningkat dengan sendiri nya, seperti dalil di bawah ini :

Artinya : Bagi manusia malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka yang merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum , maka mereka tak ada yang dapat menolaknya, dan sesekali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. ( QS. Ar-Ra’d ayat 11).

Dalil tersebut jelas bahwa usaha juga merupakan hal yang menentukan tercapai nya sebuah tujuan karena Allah tidak akan memberikan sesuatu apa pun jika tidak ada usaha. Dalam mencapai pendidikan bermutu salah satu usahanya adalah meningkatkan kegiatan dalam suatu lembaga khususnya dalam tenaga kependidikan melalui peningkatan manajemen tenaga kependidikan.

1. Pengelolaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Kegiatan dalam sistem pendidikan nasional secara umum meliputi dua jenis yaitu pengelolaan pendidikan dan kegiatan pendidikan. Pengelolaan pendidikan berasal dari kata manajemen, sedangkan istilah manajemen sama artinya dengan administrasi. Pengelolaan pendidikan merupakan salah satu standar nasional pendidikan yang menjadi pedoman dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.[[18]](#footnote-19)

1. Perencanaan

Merencanakan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih di masa depan. Merencanakan adalah suatu prores memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode yang tepat.

1. Pelaksanaan

Setelah mendapatkan kepastian tentang tujuan, teknik dan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut baru program-program yang telah direncanakan dilaksanakan.

1. Pengawasan

Pengawasan adalah usaha pemantauan kinerja agar supaya kinerja tersebut terarah dan tidak melenceng dari aturan yang sudah ditetapkan dan pemantauan berfungsi sebagai media agar kinerja tersebut terarah dan tersampaikan secara tepat.

1. **Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca. Definisi yang berkaitan dengan tema yang akan diambil peneliti antara lain:

Menurut kamus Bahasa Indonesia, Peranan adalah bagian yang dimainan/ditugaskan oleh seseorang.[[19]](#footnote-20)

Menurut UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 5 dan 6 yang dimaksud dengan tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.[[20]](#footnote-21) Dimana tenaga kependidikan tersebut memenuhi syarat yang ditentukan oleh undang-undang yang berlaku, diangkat oleh pejabat yang berwenang, diserahi tugas dalam suatu jabatan menurut aturan yang berlaku.

Tenaga kependidikan adalah tenaga-tenaga (personil) yang berkecimpung di dalam lembaga atau organisasi pendidikan yang memiliki wawasan pendidikan (memahami falsafah dan ilmu pendidikan), dan melakukan kegiatan pelaksanaan pendidikan atau penyelenggaraan pendidikan.[[21]](#footnote-22) yang terdiri dari 1). Tenaga strutural yaitu kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. 2). Tenaga Fungsional yaitu guru, penilik, pelatih, tutor. 3). Tenaga Teknis yaitu staf Tata Usaha, Laboran dan Pustakawan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peranan Tenaga Kependidikan adalah orang yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf TU, laboran dan pustakawan yang ditugaskan pada bagian tertentu yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.

Mutu menurut Crosby adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki mutu apabila sesuai dengan standar mutu atau kriteria yang telah ditentukan.[[22]](#footnote-23)

Pendidikan adalah proses pemberdayaan, yang diharapkan mampu memberdayakan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, manusia berilmu dan berpengetahuan, serta manusia terdidik. Pemberdayaan siswa, misalnya dilakukan melalui proses belajar, proses latihan, proses memperoleh pengalaman, atau melalui kegiatan lainya. [[23]](#footnote-24)

Jadi mutu pendidikan adalah layanan jasa pendidikan yang sesuai dengan yang disyaratkan/ditentukan untuk memenuhi kepuasan pengguna pendidikan, yakni peserta didik, orang/masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan lainya guna menghasilkan output yang cerdas, berilmu, berpengetahuan serta terdidik.

1. **Metode Penelitian**
2. Jenis dan Pendekatan penelitian
3. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriftif yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematik dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi tertentu.[[24]](#footnote-25)

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Yaitu suatu penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif serta induktif.[[25]](#footnote-26) Penelitian ini bertujuan menggambarkan keadaan sesungguhnya di lapangan. Penelitian ini dilakukan untuk memahami fenomena dari pandangan pelakunya.

1. Jenis dan Sumber Data
2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini diperlukan data kualitatif. Data kualitatif adalah data berupa kalimat seperti sangat baik, baik, buruk, dan sangat buruk, tentang peranan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 3 Palembang.

1. Sumber Data
2. Sumber Data Primer

Yaitu sumber data yang didapat melalui informan yaitu yang terdiri, kepala sekolah, wakil-wakil satuan pendidikan, para guru, staf TU, laboran, pustakawan, ditempat penelitian.

1. Sumber Data Sekunder

Yaitu sumber data yang menunjang penelitian, seperti litelatur yang berkaitan dengan penelitian.

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati aktivitas yang dilakukan dan mencatatnya sebagai bahan membuat catatan reflektif.[[26]](#footnote-27) Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengamatan langsung untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan peranan tenaga kependidikan dan faktor yang mempengaruhi tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

1. Wawancara ( Interview)

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data yang lebih, dengan cara mengajukan pertanyaan. [[27]](#footnote-28) Dan pada penelitian ini pertanyaan diajukan mengenai peranan tenaga kependidikan dan faktor yang mempengaruhi tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengumpulkann data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, buku dan lain-lain.[[28]](#footnote-29) Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang objektif mengenai peranan tenaga kependidikan dan faktor yang mempengaruhi tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

1. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dialakukan dengan langkah-langkah berikut ini :

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari pola dan temanya.

1. Data Display (penyajian data)

Yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.[[29]](#footnote-30)

1. Penarikan Kesimpulan / Verification

Langkah terakhir dari adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal namun juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti ada di lapangan.

1. **Sistematika Pembahasan**

Untuk memberi gambaran secara umum terhadap skripsi ini, penulis akan memaparkan sekilas tentang sistematika pembahasan yang dipakai dalam penulisan skripsi ini.

Bab I merupakan pendahuluan yang membicarakan kerangka dasar yang dijadikan landasan dalam penulisan dan pembahasan skripsi, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan konsep dasar mengenai peranan tenaga kependidikan dan mutu pendidikan yang meliputi, pengertian tenaga kependidikan, peranan tenaga kependidikan, pengertian mutu, dan mutu pendidikan.

Bab III merupakan gambaran umum SMP Negeri 3 Palembang yang meliputi : gambarran Umum sejarah SMP Negeri 3, visi , misi dan tujuan, sarana prasarana, dan keadaan sekolah.

Bab IV yaitu penulis akan mendeskripsikan beberpa bahasan yang berisi antara lain : mutu di SMP Negeri 3 dan peranan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu.

Bab V merupakan akhir dari pembahasan skripsi yang terdiri dari kesimpulan, saran dan penutup.

1. Daryanto dan Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 80 [↑](#footnote-ref-2)
2. Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, hlm. 27 [↑](#footnote-ref-3)
3. Abdul Hadis dan Nurhayati B, *Manajemen Mutu Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 85 [↑](#footnote-ref-4)
4. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-5)
5. ` Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 10 [↑](#footnote-ref-6)
6. Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar kependidikan*, (Jakarta:PT. Rineka cipta, 2008), hlm:1-2 [↑](#footnote-ref-7)
7. E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 97 [↑](#footnote-ref-8)
8. *Ibid*. , hlm. 103 [↑](#footnote-ref-9)
9. Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah,* (Jakarta: PT. Grasindo, 2003), hlm. 74 [↑](#footnote-ref-10)
10. Diah Kumalasari, *Manajemen Tenaga Kependidikan di SMK Al- Hikmah Dusun Gubukrubuh Getas Playen Gunung Kidul,* (Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. ix [↑](#footnote-ref-11)
11. Mohamad Adnan, *Managemen Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta,* (Skripsi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), hlm. vii [↑](#footnote-ref-12)
12. Neni Humairoh sa’adah, *Manajemen Personalia Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja ( Studi Pada SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta),* Skripsi Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), hlm. viii [↑](#footnote-ref-13)
13. Sudarwan Danin dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, cet. Ke-3, ( Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 1 [↑](#footnote-ref-14)
14. *Ibid,* hlm. 1-2 [↑](#footnote-ref-15)
15. UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, hlm. 27 [↑](#footnote-ref-16)
16. Diah Kumalasari, *Op.Cit*,. hl. 12 [↑](#footnote-ref-17)
17. Suryana. 2009. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Berkelanjutan. (Online) http : www. Standar Mutu Pendidikan. 26 Januari 2014, hlm. 3-4 [↑](#footnote-ref-18)
18. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah,* ( Jakarta: Bumi Askara, 2009), hlm. 39 [↑](#footnote-ref-19)
19. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia( Jakarta:Balai Pustaka, 1989), hlm. 667. [↑](#footnote-ref-20)
20. UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 [↑](#footnote-ref-21)
21. Sulistiyorni, *Manajemen Pendidikan Islam,* ( Tulungagung: Elkaf, 2006)hlm. 51 [↑](#footnote-ref-22)
22. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-23)
23. Neni Humairoh sa’adah, *Op.Cit.,* hlm. 20 [↑](#footnote-ref-24)
24. *Ibid,* hlm. 7 [↑](#footnote-ref-25)
25. Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian,* ( Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1997), hlm. 5 [↑](#footnote-ref-26)
26. Saiful Annur,  *Metodologi penelitian pendidikan,* (Palembang : IAIN Raden Fatah Press, 2005), hlm. 89 [↑](#footnote-ref-27)
27. *Ibid.,* hlm. 180 [↑](#footnote-ref-28)
28. *Ibid,.* hlm. 157 [↑](#footnote-ref-29)
29. *Ibid,.* hlm. 181 [↑](#footnote-ref-30)